BABI

DESA NGABAN DAN MASYARAKATNYA

A. Latar Belakang

Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai wiraswasta dan swasta, meskipun ada beberapa yang menjadi PNS dan TNI serta petani. Namun kebanyakan menjadi wiraswasta dalam artian membuka usaha sendiri seperti membuka toko peracangan, jual makanan matang, jual buah dan sayur, sedangkan yang swasta menjadi tukang, buruh pabrik dan lain sebagainya.

Kegiatan yang digeluti oleh masyarakat Desa Ngaban bisa dikatakan mulai dari zaman dahulu, karena posisi Desa Ngaban yang mempunyai Pasar sendiri, sehingga menjadikan masyarakat desa tetangga hampir semua belanja di Pasar Ngaban. Hampir sebagian masyarakat tidak ada yang menjadi buruh pabrik pada saat itu. Semakin bertambahnya tahun bisa dikatakan bahwa Desa Ngaban merupakan desa yang sangat strategis, karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan merupakan jalur utama ketika akan menuju kedesa-desa tetangga seperti Putat, Kedung Banteng, maupun Banjar Panji. Dan juga dijadikannya desa Ngaban sebagai jalur alternative setelah adanya bencana Lumpur Lapindo.

Kondisi desa yang strategis ini menjadikan incaran bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya di Desa Ngaban. Awal mula pada tahun 2004 akhir, terbukalah satu toko yang memberikan suasana berbeda dengan toko-toko pada umumnya yang ada di Ngaban, toko tersebut adalah toko Indomart, yang menyajikan suasanya nyaman, sistem informasi handal, infrastruktur yang bagus, dan kelengkapan produk. Pembukaan toko Indomart ini bisa dibilang toko kedua yang dibangun di Kecamatan Tanggulangin setelah pembangunan toko Indomart di desa Kludan. Setelah dibukanya toko tersebut banyak masyarakat berbondong-bondong untuk mencoba belanja, dari sistem yang ditawarkan seperti harga ekonomis, diskon-diskon serta harga potongan bagi masyarakat yang mempunyai member kard, menjadikan masyarakat tebuai dengan semua itu.

Semakin hari semakin ramai orang yang berbelanja di Indomart, itu menyebabkankan munculnya beberapa toko Indomart-indomart baru di Desa Ngaban. Menjamurnya toko- toko tersebut memberikan dampak negative bagi para pedagang klontong, karena menjadikan pedagang klontong lemah dalam persaingan bisnis, omzet mereka otomatis tertekan. Bahkan tak jarang banyak pedagang klontong yang gulung tikar. Kondisi yang seperti ini menjadikan banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi buruh pabrik, namun mereka tidak seberapa sadar jika usahanya mati karena adanya persaingan dengan toko-toko Indomart tersebut.

-

¹ Wawancara dengan Bapak Carik Lumintu di Balai Desa Ngaban, 25 Februari 2015, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Jika melihat peraturan yang ada, yang ditentukan oleh Bupati Sidoarjo nomor : 20 tahun 2011 tentang penataan minimarket yang ada di Kabupaten Sidoarjo, pasal 2 yang berbunyi bahwasanya pusat pendirian minimarket atau toko-toko seperti Indomart dan Alfamart minimal harus berjarak 300 m dari pusat pasar tradisional.² Karena dimaksudkan untuk menghindari keresahan atas keberadaannya. Namun kenyataan yang ada dua toko Indomart tersebut berada tidak jauh dari Pasar, tetapi apadaya pemerintah daerah maupun masyarakatnya tidak ada yg memperdulikan semua itu, jadi mereka pun bebas untuk mengembangkan usahanya. Dan menjadikan banyak usaha rakyat kecil yang gulung tikar, serta kemudahan dalam mendapatkan ijin lokasi dan usaha waralaba merupakan pendukung pesatnya pertumbuhan minimarket dimana-mana. Keadaan ini juga dibarengi dengan tidak adanya peraturan yang mengatur secara spesifik mengenai kebutuhan lokasi minimarket di suatu kawasan. Sehingga menimbulkan tidak terkendalinya usaha ritel dan menjamurnya minimarket hingga ke pelosok pemukiman.

Banyaknya bermunculan usaha minimarket di kawasan permukiman tentunya menimbulkan dampak bagi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan permukiman. Kenyataan banyaknya pedagang atau toko klontong yang gulung tikar, seharusnya menjadikan semangat bagi sebagian pedagang yang masih menggeluti usaha sebagai pedagang

.

² www.sjdih-sidoarjo.net/sjdih/webadmin/webstroge/produk_hukum/peraturan-bupati/20 th 2011.pdf

klontong untuk tetap bertahan. Dan bagaimana menjadikan usaha toko kecil tersebut kuat dalam menghadapi pasar bebas yang tidak lain ritel mini market yang sedang menjamur di desa-desa, khususnya Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan empat mini market atau biasanya disebut dengan toko Indomaret, secara tidak langsung mengancam keberadaan toko klontong. Jika masyarakat tidak peka maka ia akan masuk dalam permainan pasar bebas, dimana masyarakat terhasut dengan iming-iming yang diberikan.

Ketika masyarakat berbelanja pada toko klontong, mereka tidak malu untuk berbelanja barang paling murah Rp.1.000,-. Sedangkan jika belanja di Indomaret masyarakat paling sedikit mengeluarkan uang Rp. 25.000 karena mereka malu untuk mengeluarkan uang sedikit. Dari situ pun bisa terlihat bahwa masyarakat ditekan secara tidak langsung dengan harus mengeluarkan uang lebih banyak dari pada belanja di toko klontong. Tidak berhenti sampai disitu jika masyarakat bisa lebih cermat melihat, bahwasanya laba yang diperoleh oleh Indomart pun tidak kembali pada negara melainkan kembali pada pihak luar yang telah menanam investasi modal didalamnya. Dan jika masyarakat berbelanja di toko klontong, laba yang diperoleh kembali pada warga itu sendiri. Sehingga modal akan berputar di dalam negara sendiri tanpa harus kepihak luar.

Apabila masyarakat bisa sadar dengan kondisi saat ini dan mau memperkuat keadaannya dalam menghadapi korporasi dari luar, secara tidak langsung masyarakat bisa mandiri dan berdaya dengan sendirinya. Tanpa adanya ketertindasan antara satu dengan yang lainnya. Aset yang dimiliki oleh masyarakat dengan kemampuan berdagangnya harus di kembangkan, karena dengan begitu masyarakat dapat mengulang kembali masa kejayaannya sebelum adanya ritel minimarket seperti Indomart dan Alfamart.

B. Fokus Pendampingan

- Bagaimana upaya penguatan yang dilakukan pedagang klontong dalam menghadapi ritel minimarket

C. Letak Geografi Desa Ngaban

Desa Ngaban merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian kecil tanah persawahan. Desa ini dilewati oleh aliran sungai dari ujung barat sampai ujung dan timur, dan juga digunakan untuk irigasi lahan persawahan sekaligus untuk pembuangan air hujan dari semua penjuru desa. Letaknya tergolong sebagai wilayah yang dekat dengan akses jalan besar, yakni jalan provinsi Surabaya – Malang yang membelah sebelah barat desa Ngaban.

Luas wilayah Desa Ngaban adalah 166.410 Ha. Jarak yang ditempuh dari pusat pemerintahan Desa Ngaban ke Kecamatan Tanggulangin kurang lebih 1 kilometer. Sedangkan dari Desa Ngaban ke



Ngaban atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai pasar Tanggulangin.



Gambar 1.2 : Petunjuk arah lewat jalan alternatif

Letak Desa Ngaban yang strategis, seharusnya dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Peluang yang besar sebisa mungkin dimanfaatkan. Karena dengan aset yang dimiliki, masyarakat mampu untuk berdaya dengan sendirinya.

D. Kondisi Demografi

Desa Ngaban merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanggulangin, yang didalamnya di diami kurang lebih 1270 KK yang terbagi menjadi 6 rukun warga (RW) dan 18 rukun tetangga (RT). Jumlah

penduduknya kurang lebih 4746 jiwa, yang terdiri dari 2326 jiwa laki-laki dan 2420 jiwa perempuan.⁴

Masyarakat yang berdomisili tinggal di Desa Ngaban hampir semua adalah asli masyarakat sendiri, hanya sebagian yang menjadi pendatang. Masyarakat pendatang itu pun adalah warga asli Ngaban yang menikah dengan desa atau kota lain begitu pula sebaliknya. Sedangkan sesuai dengan letak geografis, iklim di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo merupakan iklim daerah tropis, dalam setahun ada 2 musim yaitu musim kemarau antara bulan Maret sampai bulan Agustus dan musim penghujan antara bulan September sampai bulan Februari. Dalam akhir – akhir tahun ini curah hujan paling tinggi di bulan Desember sampai Februari.

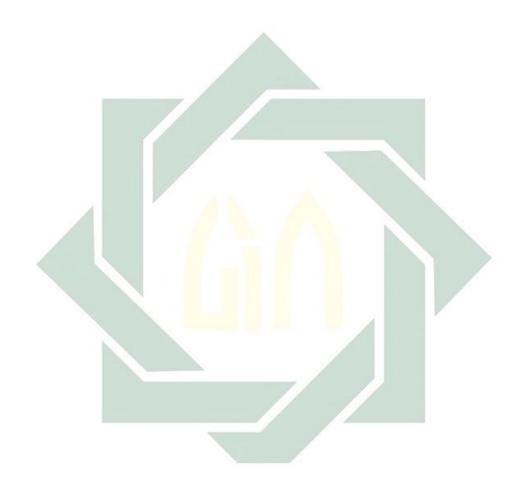
Mayoritas masyarakat Desa Ngaban didalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka bekerja sesuai dengan keahliannya "masing-masing diantaranya sebagai Pegawai Negeri Sipil, ABRI, petani, wiraswasta/pedagang, pertukangan dan lain sebagainya. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

⁴ Melihat data monografi di Balai Desa Ngaban, 25 Maret 2015, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Table 1.1 : Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	116 Jiwa
2.	ABRI	43 Jiwa
3	Petani	215 Jiwa
4.	Wiraswasta/ Pedagang	813 Jiwa
5.	Pertukangan	343 Jiwa

Keadaan wilayah Desa Ngaban sendiri sebenarnya cukup strategis bukan dari letaknya saja, namun dari segi infrastruktur dan fasilitas juga mudah untuk di dapatkan. Berada di daerah desa yang dekat dengan jalan utama provinsi Surabaya – Malang menjadikan akses desa ini mudah didapatkan. Lebih- lebih setelah adanya bencana Lumpur Lapindo yang menjadikan Desa Ngaban sebagai jalur alternative. Disinilah yang menjadikan masyarakat Ngaban banyak berprofesi sebagai pedagang. Namun sebelum adanya bencana lumpur lapindo pun masyarakat Ngaban sudah banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Karena posisi desa Ngaban yang mempunyai pasar sendiri.

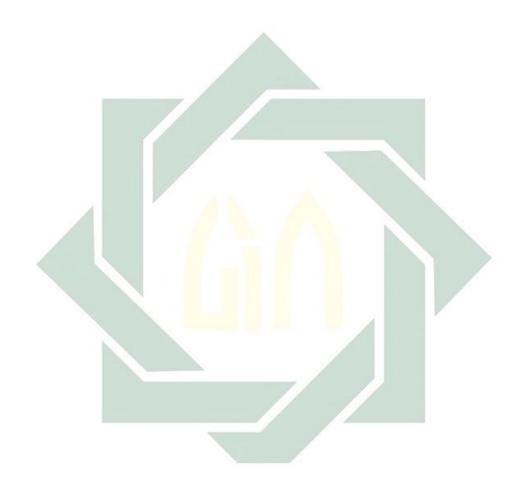


mengetahui binatang apa yang memangsa kambingnya itu, hal ini didasari tercecernya darah kambing dan ditemukan kepala kambing yang sudah tercabik-cabik bekas gigitan binatang buas.

Beberapa hari setelah itu ternyata kejadian serupa juga menimpa warga yang lain, kali ini ada saksi mata yang melihat seekor macan yang melintas di antara rumah-rumah warga ketika malam hari, sehingga warga pun beramai-ramai untuk membicarakan tentang macan itu, dan warga pun juga *aban-abane* atau kedengarannya mendengar berita tentang macan sampai kabar tentang macan ini terus menyebar di daerah sekitar bahkan keluar dari wilayah desa Ngaban.

Demikianlah cerita rakyat yang menceritakan tentang asal-muasal Desa Ngaban, cerita ini sendiri merupakan cerita turun, temurun dari generasi terdahulu kepada para penerusnya. Sedangkan menurut penuturan orang-orang tua, yang telah melakukan babat alas atau yang pertama kali membuka lahan itu menjadi pemukiman dan areal persawahan adalah Mbah Buyut Jumali, yang mempunyai nama asli Makhalli, tetapi karena orang pada umumnya kesulitan menyebut nama asli maka untuk mudahnya mereka memanggil dengan nama Mbah Jumali.

Mbah Jumali merupakan seorang Islam yang juga merupakan salah seorang prajurit dari Kerajaan Demak, Mbah Jumali melakukan perantauan beserta beberapa muridnya, dan mereka singgah di daerah pedalaman itu (sekarang desa Ngaban), yang kemudian di jadikan tempat





betapapun besarnya ketersediaan sumber daya alamnya.⁶ Ketika pendidikan formal maupun informal di suatu lingkungan sekitar dapat berjalan mengikuti kemajuan zaman, dimungkinkan generasi mudanya dapat mengembangkan kemampuaan serta pengetahuaannya.

Masyarakat Ngaban mempunyai kesadaran yang sedang tentang pendidikan, sebagai contoh kecil (sebagaimana yang telah dijelaskan diatas) Masjid dan Musholla selain digunakan sebagai sarana peribadatan juga sebagai pendidikan informal. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Ngaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Sarana Pendidikan di Desa Ngaban

No	Pen <mark>di</mark> dikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD/ MI	3
3.	SMP/MTS	2
4.	SMA/SMK	1

Selain lembaga-lembaga formal diatas juga terdapat lembaga informal, seperti kursus menjahit. Juga terdapat majelis ta'lim yang dilaksanakan dengan tidak ada batasnya. Lembaga-lembaga pendidikan yang tertera pada tabel semua berada di Desa Ngaban. Jadi bisa dikatakan

_

⁶ Didik J. Rachbini (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Grasindo. Hlm.109

keberadaan lembaga pendidikan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan pandangan khususnya masyarakat Ngaban. Bahwasanya pendidikan adalah suatu hal yang penting dan harus ditempuh sampai jenjang yang selayaknya dicanangkan oleh pemerintah.

H. Kesehatan Masyarakat Desa Ngaban

Sarana kesehatan yang ada di Desa Ngaban tidak ada, namun jika berobat masyarakat biasanya berobat di Puskesmas, dimana puskemas ini terletak di Desa Putat dan itu perwakilan dari Kecamatan Tanggulangin. Sedangkan kalau rumah bersalin atau Bidan Desa pun tersedia 2. Disetiap bulannya pun per RW mengadakan posyandu yang diperuntukkan bagi bayi dan balita dalam mengecek, menimbang berat badan si bayi tersebut. Posyandu pun dilaksanakan di tempat – tempat yang berbeda di setiap RW nya, namun di tanggal yang sama yaitu di setiap tanggal 13 di setiap bulannya.

Keadaan kesehatan yang ada di Desa Ngaban pun dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan, dari mulai keluarga mempunyai anak banyak, sampai masuknya program dari pemerintah tentang keluarga berencana. Dari progam tersebut, puskesmas yang diwakili dengan bidanbidan desa memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai program tersebut sehingga masyarakat mulai mengatur pola hidup dengan mengatur angka kelahiran di setiap keluarga.

I. Keagamaan dan Budaya Masyarakat Desa Ngaban

Masyarakat Desa Ngaban hampir semua beragama Islam. Dalam agama Islam terdapat kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa pada setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan, seperti diba'an, yasinan, tahlilan, istighosahan, aisiyah dan lain sebagainya semua itu hampir semua masyarakat mengikutinya. Untuk mengetahui sarana peribadatan masyarakat Ngaban dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.3: Sarana Peribadahan Desa Ngaban

S <mark>ar</mark> ana Peribadahan	Jumlah
Masjid	4
Mushollah	24

Untuk perawatan dan kemakmuran setiap Masjid atau Musholla, maka di bentuk pengurus yang di kenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktivitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun yang bersifat khusus (anak-anak dan remaja). Adapun pelaksanaan kegiatan di musholla biasanya difokuskan pada belajar membaca dan menulis Al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan remaja saja. Disinilah mereka di didik untuk mengenal baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan kalau budaya yang ada di Desa

Ngaban bisa dibilang tidak seberapa kental, karna masyarakatnya lebih mengarah ke hidup modern dan tidak kental dengan budaya jawa.

